



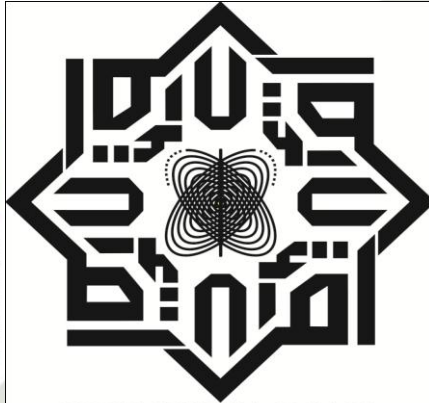
**OPTIMALISASI KEGIATAN BERMAIN PERAN MIKRO DALAM  
KETERAMPILAN BERBICARA ANAK USIA DINI**

© **Hak cipta** milik UIN Suska Riau

**State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**UIN SUSKA RIAU**

**OLEH**

**YUNDA AGUSTIN**

**NIM. 11619201621**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**PEKANBARU**

**1442 H / 2021**



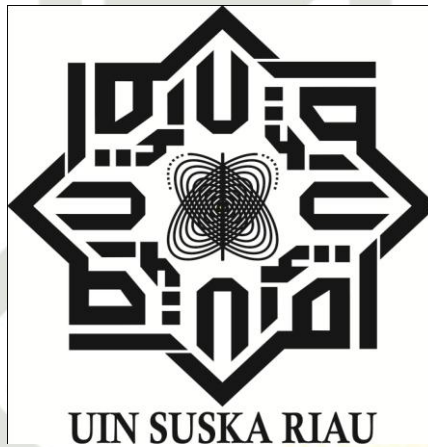
# OPTIMALISASI KEGIATAN BERMAIN PERAN MIKRO DALAM KETERAMPILAN BERBICARA ANAK USIA DINI

Skripsi

Diajukan untuk memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd.)



UIN SUSKA RIAU

OLEH

**YUNDA AGUSTIN**

**NIM. 11619201621**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**PEKANBARU**

**1442 H / 2021 M**

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Optimalisasi Kegiatan Bermain Peran Mikro dalam Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini* yang ditulis oleh Yunda Agustin NIM. 11619201621, dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 29 Jumadil Awal 1442 H  
13 Januari 2021 M

Menyetujui,

Ketua Jurusan  
Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Dr. Hj. Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag.  
NIP. 196010281989032001

Pembimbing



Dr. Hj. Eniwati Khaidir, M.Ag  
NIP. 196010281989032001

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Optimalisasi Kegiatan Bermain Peran Mikro dalam Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini* yang ditulis oleh Yunda Agustin NIM. 11619201621, telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada Rabu 13 Januari 2021. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).

Pekanbaru, 29 Jumadil Awal 1442 H  
13 Januari 2021 M

Mengesahkan  
Sidang Munaqasyah

Penguji I

Dr. Hj. Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag

Penguji II

Nurkamelia Mukhtar, AH. M.Pd

Penguji III

Dra. Hj. Sariah, M. Pd

Penguji IV

Fatimah Depi Susanty Harahap, S.Pd. I, MA.

Dekan  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Muhammad Syaifuddin, S.Ag., M.Ag  
NIP. 19740704 199803 1 001

## PENGHARGAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Bismillahirrahmaanirrahim*

Alhamdulillah dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan petunjuk, pertolongan, nikmat kesehatan, kesempatan serta limpahan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dan sholawat beserta salam tak henti terlantun teruntuk Nabi tercinta yakni Nabi Muhammad SAW. Skripsi dengan judul : Optimalisasi Kegiatan Bermain Peran Mikro dalam Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini, merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Sebagai manusia yang tidak sempurna yang tak luput dari segala khilaf dan kesalahan, tentunya dalam skripsi ini tidak luput dari kesalahan, demi tercapainya kesempurnaan skripsi ini, dengan segenap hati penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari pembaca semua. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis menyadari begitu banyak bantuan dari pihak pihak yang telah memberikan arahan dan bimbingannya terutama untuk yang tercinta yaitu orangtua. Ayahandaku tercinta Julpan terimakasih atas semangat, motivasi, kepercayaan mu, serta pengorbananmu, dan kasih sayang tak terhingga. Ibundaku tercinta Yetti yang telah memberikan semangat, banyak berkorban untuk ku, membesarkan, menjaga, mendidik, mendoakan dalam setiap

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



hembusan nafasnya dengan pengorbanan yang sangat luar biasa. Adikku tersayang Rizky dan Keyla yang selalu memberi doa, selalu memberi semangat, dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Selain itu, penulis banyak mendapatkan bantuan baik moril maupun materil.

Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Suyitno M.Ag., selaku Plt Rektor UIN SUSKA Riau, Dr. Drs. H. Suryan A. Jamrah, M.A., selaku Wakil Rektor I, Dr.H.Kusnadi, M.Pd., selaku Wakil Rektor II dan Drs. H. Promadi, M.A., Ph.D., selaku Wakil Rektor III beserta seluruh Staff Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Dr. H. Muhammad Syaifuddin, S.Ag., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Dr. Drs. Alimuddin, M.Ag., selaku Wakil Dekan I, Dr. Dra. Rohani, M.Pd., selaku Wakil Dekan II dan Dr. Drs. Nursalim, M.Pd., selaku Wakil Dekan III beserta seluruh Staff Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
3. Dr. Hj. Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Fatimah Depi Susanty Harahap, M.Pd. ,selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Dr. Hj. Eniwati Khaidir, M.Ag. dosen pembimbing yang tidak pernah lelah dalam membimbing dan memberikan arahan serta motivasi, dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dr. Hj. Eniwati Khaidir, M.Ag. dosen penasehat akademik (PA) yang telah memberikan nasehat serta bimbingannya selama penulis belajar di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Bapak dan ibu dosen di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Yang telah memberikan ilmu dan pengalaman kepada penulis.
7. Keluarga besar Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang namanya tidak dapat Penulis cantumkan satu persatu dan almamaterku UIN Suska Riau. Demikianlah semoga tulisan ini mampu memberikan manfaat bagi kita semua, semua kebaikan dan kebenaran datangnya dari Allah, atas bantuan, do'a, motivasinya penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga.

Demikianlah semoga tulisan ini mampu memberikan manfaat bagi kita semua, semua kebaikan dan kebenaran datangnya dari Allah, atas bantuan, do'a, motivasinya penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga.

UIN SUSKA RIAU

Pekanbaru, 18 November 2020

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

# Persembahkan



*Alhamdulillahirabbil' alamin...*

*Terimakasih kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat serta karunianya sehingga sebuah karya yang sederhana ini berhasil penulis selesaikan....*

*Dengan rasa syukur yang teramat dalam, Penulis persembahkan sebuah karya yang sederhana ini untuk semua yang tersayang...*

*Ibu, Ayah, Kakak, dan Adik-Adik yang penulis cintai,*

*Terima kasih kepada ayahanda Julpan Tanjung, karena do'a dan keringatmu penulis bisa melanjutkan Pendidikan hingga ke jenjang perkuliahan.*

*Terima kasih kepada ibunda tercinta Yetti Tanjung, kasih sayangmu sepanjang masa, tidak ada yang menyayangi penulis setulusmu ibu.*

*Terima kasih kepada seluruh saudaraku naik dari pihak ayah dan ibu*

*Terima kasih kepada keluarga besar penulis yang tanpa kalian penulis tidak akan bisa seperti ini. Semoga dengan gelar ini membuat kalian bangga dan bahagia. Semoga juga penulis bisa membahagiakan kalian hingga ke jannah. Aamiin...*

*Sahabat-sahabatku dari KKN, PPL, semua teman-teman seperjuangan PIAUD angkatan 2016 terkhusus kelas B yang selalu memberikan hari-hari yang tak akan terlupakan selama dibangku kuliah serta dukungan dari kakak-kakak dan adik-adik angkatan 2014, 2016, 2017, 2018, dan 2019 PIAUD.*

*Bertakwalah kepada Allah, maka Allah akan mengajarmu.*

*Sesungguhnya Allah maha mengetahui segala sesuatu  
(Q.S. Al-Baqarah : 282)*

*Yunda Agustin, S.Pd.  
13 Januari 2021*





## ABSTRAK

### **Vunda Agustin, (2020): Optimalisasi Kegiatan Bermain Peran Mikro Dalam Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini.**

Optimalisasi kegiatan bermain peran mikro sangat penting dalam keterampilan berbicara anak usia dini. Melalui kegiatan bermain peran mikro anak akan bercerita, serta mengembangkan ide melalui alat main yang berukuran mikro atau kecil. Kegiatan bermain peran mikro dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak. Dengan kegiatan bermain peran mikro dapat melatih anak untuk mengungkapkan pendapatnya, menerapkan kosa kata yang ia pernah dengar dari orang lain melalui bermain peran mikro. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan bermain peran mikro dalam keterampilan berbicara anak usia dini. Jenis penelitian ini merupakan penelitian pustaka atau library research. Penelitian pustaka atau *library research* adalah menjadikan bahan pustaka berupa buku, majalah ilmiah, dokumen dokumen dan materi lainnya yang dapat dijadikan sumber rujukan dalam penelitian ini. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *content analysis* dan metode induksi. Hasil dari penelitian kepustakaan ini menunjukkan bahwa kegiatan bermain peran mikro mampu memberikan pandangan yang positif dalam keterampilan berbicara anak usia dini. Hal ini dalam bermain peran mikro anak dapat membiasakan berbicara, melalui kegiatan yang menyenangkan yaitu bermain peran mikro.

**Kata Kunci : Kegiatan Bermain Peran Mikro, Keterampilan Berbicara**

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

### **Yunda Agustin, (2020): Micro Role Play Activity in The Speaking Skill of Early Childhood.**

Based on the results of library research, micro role play is pivotal in speaking skill of early childhood. Through micro role play activity, the child will talk and develop idea through play tool in micro or small size. Micro role play activity can increase child's speaking skill. Micro role play can train the children to express their opinion, implement the vocabulary that they ever heard from other people through micro role play. This research aimed to describe micro role play activity in the speaking skill of early childhood. This research was a library research. Library research is the research which uses library materials in the form of books, scientific magazine, documents, and other materials as the reference sources in this research. The analysis technique used in this research was content analysis and induction method. The results of this library research show that micro role play can give positive view towards the speaking skill of early childhood. It is because early childhood loves role play with micro play tools. Micro role play can make the children used to talk through fun activities.

**Keywords:** *Micro Role Play Activity, The Speaking Skill*

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### ملخص

## يوندا أغوستين، (٢٠٢٠): أنشطة لعب الأدوار الصغيرة في مهارة الكلام لدى الأطفال

بناءً على نتائج البحث المكتبي، أنشطة لعب الأدوار الصغيرة مهمة جدًا في مهارة الكلام لدى الأطفال. من خلال أنشطة لعب الأدوار الصغيرة، سيروي الأطفال القصص ويطورون الأفكار من خلال أدوات اللعب الصغيرة. يمكن أن تؤدي أنشطة لعب الأدوار الصغيرة إلى تحسين مهارة الكلام لدى الأطفال. يمكن أن تقوم أنشطة لعب الأدوار الصغيرة بتدريب الأطفال على التعبير عن آرائهم وتطبيق المفردات التي سمعوها من الآخرين من خلال لعب الأدوار الصغيرة. يهدف هذا البحث إلى وصف أنشطة لعب الأدوار الصغيرة في مهارة الكلام لدى الأطفال. نوع هذا البحث هو بحث مكتبي. البحث المكتبي هو عمل مواد مكتبية على شكل كتب ومجلات علمية ووثائق ومواد أخرى يمكن استخدامها كمصدر مرجعي في هذا البحث. تقنية التحليل المستخدمة في هذا البحث هي تحليل المحتوى وطرق الاستقراء. تشير نتائج هذا البحث المكتبي إلى أن أنشطة لعب الأدوار الصغيرة يمكن أن توفر رؤية إيجابية لمهارة الكلام لدى الأطفال. وذلك لأن الأطفال يجربون لعب الأدوار باستخدام أدوات اللعب الصغيرة، ولعب الأدوار الصغيرة يمكن أن يعود الأطفال على الكلام، من خلال الأنشطة المفرحة، أي لعب الأدوار الصغيرة. SS.

الكلمات الأساسية: أنشطة لعب الأدوار الصغيرة، مهارة الكلام

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**DAFTAR ISI**

<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGHARGAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Permasalahan.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Peneliti .....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORITIS</b>	
A. Kegiatan Bermain Peran Mikro.....	11
1. Pengertian Bermain .....	11
2. Konsep Bermain .....	13
3. Pengertian Bermain Peran Mikro .....	14
4. Manfaat Bermain Peran Mikro .....	16
5. Tujuan Bermain Peran Mikro.....	17
6. Langkah-langkah dalam Kegiatan Bermain Peran Mikro .....	17
B. Keterampilan Berbicara .....	18
1. Pengertian Keterampilan Berbicara.....	18
2. Perkembangan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun .....	24
3. Aspek-aspek dalam belajar berbicara .....	24
4. Indikator Keterampilan Berbicara .....	24
5. Faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Berbicara .....	25
6. Implementasi Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara .....	27
7. Tujuan Berbicara .....	27
8. Karakteristik Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun .....	30
9. Manfaat Keterampilan Berbicara.....	31



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	32
B. Sumber Data.....	33
C. Teknik Analisis Data.....	34

**BAB IV ANALISIS TERHADAP OPTIMALISASI KEGIATAN BERMAIN PERAN MIKRO DALAM KETERAMPILAN BERBICARA ANAK USIA DINI**

A. Optimalisasi Kegiatan Bermain Peran Mikro Dalam keterampilan Berbicara Anak usia dini Dalam Perbincangan Para pakar .....	35
B. Optimalisasi Kegiatan Bermain Peran Mikro Dalam Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini dalam Perspektif Alquran .....	38
C. Optimalisasi Keegiatan Bermain Peran Mikro Dalam Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini dalam Pandangan Penulis.....	44

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	46
B. Saran.....	46

**DAFTAR KEPUSTAKAAN**

**LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

UIN SUSKA RIAU



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha yang berkaitan dengan pembinaan serta pengembangan dari berbagai aspek kepribadian yang mendorong dan mengubah anak untuk melakukan sesuatu atas kesadaran, kemauan, dan tanggung jawabnya. Pendidikan sifatnya mutlak dalam kehidupan baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat, maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.<sup>2</sup>

Pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan serta mengembangkan potensi-potensi baik jasmani maupun rohani sejalan dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha-usaha yang dilakukan dalam menanamkan nilai dan norma-norma tersebut, serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan.<sup>3</sup>

Menurut Ki Hajar Dewantara menjelaskan Pendidikan adalah tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu

<sup>1</sup> Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-kanak*, Jakarta, Prenadamedia Group, 2015, hlm. 1

<sup>2</sup> Faizah, Ulifa, Yuliezar, *Psikologi Pendidikan*, Malang, Universitas Brawijaya Press, 2017, hlm. 6

<sup>3</sup> Muhammad Anwar, *Filsafat Pendidikan*. Jakarta, Kencana, 2015, hlm. 20

menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Ki Hadjar Dewantara, mengatakan bahwa pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan pertumbuhan budi pekerti, pikiran, dan tubuh anak, dalam rangka kesempurnaan hidup dan keselarasan dengan dunianya.<sup>4</sup>

Pendidikan Anak Usia Dini bertujuan membangun landasan bagi berkembangnya potensi anak agar menjadi manusia yang bertakwa dan beriman kepada Allah SWT yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, sehat, berilmu, kreatif, inovatif, mandiri serta percaya diri. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pondasi awal dalam meningkatkan kemampuan anak.<sup>5</sup>

Ahmad Tafsir mendefinisikan pendidikan secara luas, yaitu: pengembangan pribadi dalam semua aspeknya. Dengan catatan bahwa yang dimaksud pengembangan pribadi sudah mencakup pendidikan oleh diri sendiri, lingkungan dan orang lain. Sedangkan kata “semua aspek”, sudah mencakup jasmani, akal, dan hati. Dengan demikian tugas pendidikan bukan sekedar meningkatkan kecerdasan intelektual, tetapi juga mengembangkan seluruh aspek kepribadian.<sup>6</sup>

Pendidikan dalam khazanah keislaman dikenal dengan menggunakan istilah *at-Tarbiyah*, *al-Ta’Lim*, *al-Ta’dib*. Istilah *al-Ta’dib* yaitu paling cocok dengan pendidikan islam. *al-Ta’dib* istilah yang khusus untuk manusia dan

<sup>4</sup>Faizah ,Dkk, *Psikologi Pendidikan*, Malang, UB Press, hlm. 3

<sup>5</sup>Muazar Habibi, *Analiisis Kebutuhan Anak Usia Dini*, Yogyakarta, Deepublish,2015, hlm. 115-117.

<sup>6</sup> Sehat Sultani, *Filsafat Pendidikan Islam Sebuah Bangunan Ilmu Islamic Studies*, Yogyakarta, Deepublish, 2018, hlm. 10

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menghormati manusia secara intelektual. Adapun, Tarbiyah, Masdar dari kata Robba-Yurabbi-Tarbiyyatan, yang berarti pendidikan. Sedangkan menurut istilah merupakan tindakan mengasuh, mendidik dan memelihara. Muhammad Jamaludi Al-Qosimi memberikan pengertian bahwa tarbiyah merupakan proses penyampaian sesuatu batas kesempurnaan yang dilakukan secara setahap demi setahap. Sedangkan Al-Asfahani mengartikan tarbiyah sebagai proses menumbuhkan sesuatu secara setahap dan dilakukan sesuai pada batas kemampuan. Menurut pengertian di atas, tarbiyah diperuntukkan khusus bagi manusia yang mempunyai potensi rohani, sedangkan pengertian tarbiyah yang dikaitkan dengan alam raya mempunyai arti pemeliharaan dan memenuhi segala yang dibutuhkan serta menjaga sebab-sebab eksistensinya.

Pendidikan dalam khazanah keislaman selanjutnya berasal dari istilah Ta'lim. Ta'lim dari kata dasar "allama" yang berarti mengajar, mengetahui.<sup>7</sup> Pengajaran ta'lim lebih mengarah pada aspek kognitif, ta'lim mencakup aspek aspek pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan seseorang dalam hidupnya serta pedoman perilaku yang baik. Mengacu pada definisi ini, ta'lim berarti adalah usaha terus menerus manusia sejak lahir hingga mati untuk menuju dari posisi "tidak tahu" ke posisi "tahu" seperti yang digambarkan dalam surat An-Nahl 78.

Allah Berfirman dalam surat An-Nahl 78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَكُم مِّن نَّسَمٍ وَأَلْبَصَرًا أَفَلَا تَعْلَمُونَ شُكْرًا

Artinya "Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur",<sup>8</sup>

<sup>7</sup>Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Kencana Prenada Media, 2006, hlm. 20-21

<sup>8</sup>Al-Quran Surah An-Nahl 78



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Maka penulis simpulkan bahwa'lim mencakup kepada aspek-aspek pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan seseorang dalam hidupnya dan pedoman perilaku yang baik, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan maupun perbuatan karena seseorang lahirkan dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun, tetapi ia dibekali dengan berbagai potensi untuk mengembangkan keterampilan.

Dalam Al-quran Surah Thaha ayat 28 Nabi Musa memohon pada Allah agar dilepaskan dari kekakuan lidahnya sehingga orang bisa memahami apa yang diucapkan dan disampaikan oleh Nabi Musa. Dalam surat thaha ini menjelaskan tentang kemampuan berbicara. Baik dan fasihnya lisan seseorang dalam berbicara dapat membantu pendengar dalam memahami pembicaraan. Adapun bunyi surat Thaha ayat 28.

Allah berfirman:

يَفْقَهُوا قَوْلِي

Artinya: “Agar mereka memahami tatkala menyampaikan Risalah Mu”.<sup>9</sup>

Ayat ini menerangkan bahwa peran berbicara sangat jelas diperlukan dalam mengkomunikasikan sesuatu kepada orang lain.

Keterampilan berbahasa itu terdiri dari empat aspek, dimana salah satu dari keterampilan berbahasa tersebut keterampilan berbicara.<sup>10</sup> Keterampilan berbicara sangat penting untuk anak, karena anak dapat dengan mudah

<sup>9</sup>Al-Qur'an Surat At-Toha 28

<sup>10</sup>Sri Sunarsih, *Pembelajaran Keterampilan Berbicara Model Kooperatif Teknik Mencari Pasangan dan Teknik Kancing Gemerincing Pada Siswa Extrover dan Introver SMP* Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 1, No. 1, 2012, hlm. 36

mengemukakan keinginannya melalui berbicara, anak-anak yang kemampuan bicaranya baik sering mendapatkan apresiasi.

Berbicara adalah proses dari berbahasa lisan untuk mengekspresikan pikiran serta perasaan. Berbicara juga merupakan kemampuan dalam mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, serta perasaan. Berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak.<sup>11</sup>

Tarigan mengungkapkan bahwa berbicara adalah kemampuan dalam mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Dari pengertian tersebut bahwa berbicara adalah berkaitan dengan pengucapan kata-kata yang bertujuan untuk menyatakan apa yang disampaikan baik itu perasaan, ide maupun gagasan.

Berbicara merupakan bentuk komunikasi yang paling efektif penggunaannya paling luas dan paling penting. Oleh sebab itu keterampilan berbicara sangat penting dimiliki oleh anak. Keterampilan berbicara juga merupakan kemampuan anak untuk mengucapkan bunyi-bunyi, mengekspresikan, serta menyampaikan pikiran dan perasaan kepada orang lain. Menurut Harlock mengungkapkan tugas utama dalam belajar berbicara yaitu ada tiga proses terpisah akan tetapi saling berhubungan satu sama lain. Bahwa keterampilan

<sup>11</sup>Vita Lestari, *Pengembangan Media Kartu Konteks dalam Keterampilan Berbicara Sesuai Canggah-Ungguh Basa Bagi Siswa Kelas VII*, Jurnal Bahasa Jawa, Vol. 5. No.1, 2017. hlm. 23

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berbicara meliputi beberapa aspek, yaitu: Pengucapan, Penambahan kosakata, dan Pembentukan kalimat.<sup>12</sup>

Untuk berinteraksi dengan lingkungan, anak akan dituntut untuk dapat berbicara, selain itu lingkungan memberikan pula pelajaran terhadap tingkah laku dan ekspresi serta penambahan perbendaharaan kata. Berbicara secara umum dapat diartikan sebagai suatu penyampaian ide atau gagasan, pikiran kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain.<sup>13</sup>

Berbicara merupakan kemampuan dalam mengucapkan bunyi bunyi bahasa untuk mengekspresikan atau menyampaikan pikiran gagasan dan perasaan secara lisan.<sup>14</sup> Keterampilan berbicara perlu di stimulasikan dilatihkan kepada anak sejak dini, agar anak dapat mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata sehingga mampu mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan ide, pikiran, gagasan, atau isihati kepada orang lain.

Belajar berbicara dapat dilakukan anak dengan bantuandari orang dewasa melalui percakapan. Dengan bercakap-cakap, anak akan menemukan pengalaman dan meningkatkan pengetahuannya serta mengembangkan bahasanya. Pengaruh dari orang dewasa sangat penting dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak secara eksternal. Orang dewasa memiliki pengaruh dalam memperkaya kosa

<sup>12</sup>Vivi, *Meningkatkan Keterampilan Berbicara dengan Bercerita melalui Audio Visual*, Jurnal Ilmiah Potensia, Vol. 2, No. 2, 2017, hlm. 121-125

<sup>13</sup>Yeni Rachmawati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2012, hlm. 65

<sup>14</sup>Suwarti Ningsih, *Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui metode Bercerita Siswa Kelas III SD Negeri 1 Beringin Jaya Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali*. Jurnal Kreatif Tadulako Online, Vol. 2, No. 4, hlm. 245

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kata anak, karena memberikan contoh tentang cara berkomunikasi dengan baik dan benar.<sup>15</sup>

Untuk itu kemampuan berbicara sangat penting ditingkatkan karena berkaitan dengan penyampaian ide atau gagasan yang anak inginkan, dengan kemampuan berbicara anak tentunya dapat bersosialisasi dengan lingkungan. Melalui berbicara, berkomunikasi antar anak dapat terjalin dengan baik sehingga anak dapat membangun hubungan.

Keterampilan berbicara merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain dimana pikiran dan perasaan individu dinyatakan dalam bentuk lisan maupun mimik wajah yang digunakan untuk mengungkapkan sesuatu pada orang lain. Keterampilan berbicara lebih mudah dikembangkan jika anak memperoleh kesempatan untuk mengkomunikasikan sesuatu secara alami kepada orang lain.<sup>16</sup>

Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) pada keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun adalah anak-anak sudah memahami bahasa reseptif, mencakup kemampuan memahami cerita, perintah, aturan, menyenangkan dan menghargai bacaan. Anak sudah mampu mengekspresikan bahasa, mencakup kemampuan bertanya, menjawab pertanyaan, berkomunikasi secara lisan, menceritakan kembali yang diketahui, belajar bahasa pragmatik, mengekspresikan perasaan, ide, dan keinginan dalam bentuk coretan, dan

<sup>15</sup> Muhammad Usman, *Perkembangan Bahasa dalam Bermain dan Permainan*, Yogyakarta, Deepublish, 2015, hlm. 28

<sup>16</sup> Erwin Putera Permana, *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar, Pengembangan Media Pembelajaran Boneka Kaus Kaki Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II Sekolah Dasar*, Vol. 2, No. 2, februari 2012 hlm. 135

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keaksaraan, yang mencakup pemahaman terhadap hubungan bentuk dan bunyi huruf, meniru bentuk huruf, serta memahami kata dalam cerita.<sup>17</sup>

Ada beberapa kegiatan yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak di antara lain kegiatan mendongeng, kegiatan bermain peran mikro. Peneliti menggunakan kegiatan bermain peran mikro, karena bermain peran mikro merupakan bentuk permainan aktif, anak yang menggerakkan sebuah permainan, memainkan suatu adegan, dan disini anak akan belajar berinteraksi, berkomunikasi, anak diberikan kesempatan lebih banyak dalam berbicara melalui kegiatan bermain peran mikro ini, anak akan menciptakan komunikasi dan belajar mengambil sudut pandang orang lain.

Dari uraian tersebut penulis merasa bahwa keterampilan berbicara anak dapat diperbaiki dengan kegiatan bermain yang menyenangkan dan tepat untuk anak yaitu kegiatan bermain peran mikro, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian melalui penelitian pustaka, dengan judul “Optimalisasi Kegiatan Bermain Peran Mikro dalam Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini”

## B. Permasalahan

### 1. Identifikasi Masalah

- a. Masih banyak orang tua yang jarang berkomunikasi dengan anaknya.
- b. Beberapa anak belum memiliki kesempatan dalam mengungkapkan keinginannya.
- c. Kosa kata anak masih berkurang.

<sup>17</sup> Permendikbud No. 137 pasal 10 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini

d. Sulitnya anak dalam mengungkapkan keinginannya melalui berbicara

2. Batasan Masalah

Agar mempermudah penulis dalam melakukan penelitian, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti agar peneliti dapat terarah, sehingga penulis membatasi masalah penelitian yaitu *Optimalisasi Kegiatan Bermain Peran Mikro dalam Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini*.

3. Rumusan Masalah

Bagaimanakah optimalisasi kegiatan bermain peran mikro dalam keterampilan berbicara anak usia dini?

**C. Tujuan dan kegunaan penelitian**

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kegiatan bermain peran mikro dalam keterampilan berbicara anak usia dini

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini

a. Secara Teoritis

1) Hasil penelitian ini dapat memberikan kejelasan dan pemahaman tentang kegiatan bermain peran mikro dalam keterampilan berbicara anak usia dini.

2) Untuk menambah ilmu pengetahuan tentang kegiatan bermain peran mikro dalam keterampilan berbicara anak usia dini kepada fakultas tarbiyah dan keguruan, khususnya upada jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

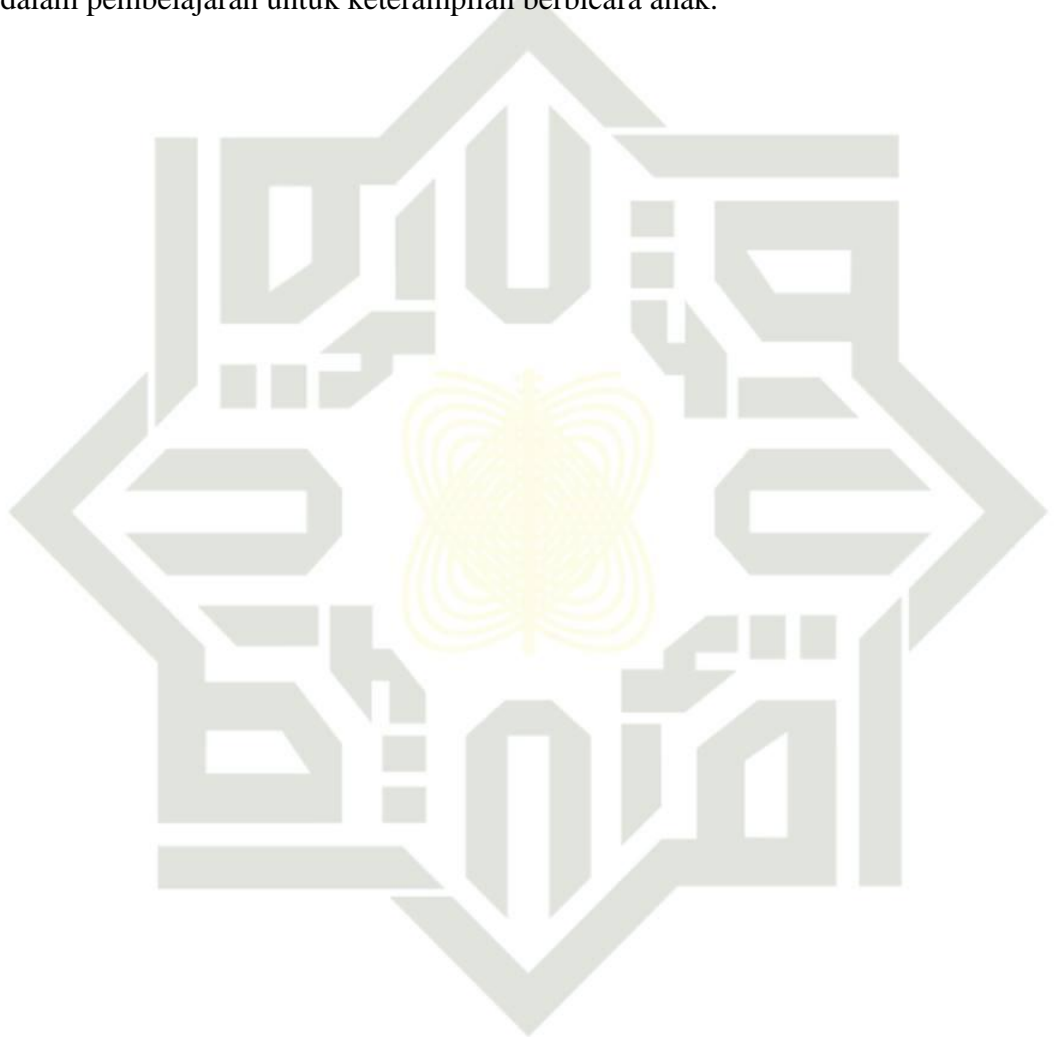
**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Secara Praktis
  - 1) Dapat digunakan sebagai kegiatan bermain dalam pembelajaran untuk mendukung kualitas proses belajar mengajar
  - 2) Memberikan wawasan tentang kegiatan bermain yang menarik dalam pembelajaran untuk keterampilan berbicara anak.



UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**BAB II****KAJIAN PUSTAKA****A Kegiatan Bermain Peran Mikro****1. Pengertian Bermain**

Menurut para ahli, bermain memiliki fungsi dan manfaat yang sangat penting. Bagi anak-anak bermain bukan hanya menjadi kesenangan tetapi juga suatu kebutuhan yang harus terpenuhi. Ada satu tahapan perkembangan yang berfungsi kurang baik yang terlihat kelak jika si anak sudah menjadi remaja. Bermain merupakan wahana yang memungkinkan anak berkembang optimal. Bermain secara langsung mempengaruhi seluruh aspek perkembangan anak.

Kegiatan bermain memungkinkan anak belajar tentang diri sendiri, orang lain dan lingkungan. Dalam kegiatan bermain, anak bebas untuk berimajinasi, bereksplorasi dan menciptakan sesuatu. Bermain bagi anak berkaitan dengan peristiwa, situasi, interaksi, dan aksi. Bermain mengacu pada aktivitas seperti berlaku pura-pura dengan benda, sosiodrama, dan permainan yang beraturan. Bermain berkaitan dengan tiga hal, yakni kekikutsertaan dalam kegiatan, aspek afektif, dan orientasi tujuan.<sup>18</sup>

Bermain adalah kegiatan yang sangat disukai oleh anak usia dini. Dengan kegiatan bermain peran mikro anak bisa menemukan hal-hal baru yang menyenangkan bagi mereka. Bermain merupakan aktivitas

<sup>18</sup>Rita Kurnia, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*, Pekanbaru, Cendekia Insani, 2011, hlm 1-4.



alamiah bagian dari pertumbuhan dan perkembangan seseorang. Kegiatan bermain yang dilakukan oleh anak merupakan bagian dari proses perkembangan yang dilalui oleh anak.

Bermain merupakan sebuah kebutuhan dalam proses perkembangan bagi anak, karena pada saat anak bermain, anak mengasah seluruh aspek perkembangan untuk memenuhi tugas perkembangan diusianya. Dalam bermain masak-masakan misalnya, anak sedang melatih kemampuan dan perkembangannya, seperti aspek perkembangan motorik halus, bahasa kognitif, serta sosial emosionalnya.

Pada saat anak bermain menggunakan barang-barang yang ada di sekitarnya kemudian seolah-olah anak menjadi alat masak, anak sedang mengembangkan kemampuan kognitif salah satunya adalah memecahkan masalah. Ketika bermain anak tentu saja berbicara dan memberikan nama pada masakan, saat itulah anak sedang mengembangkan kemampuan bahasa yaitu berbicara, penambahan kosa kata dan menggunakan bahasa secara benar.

Bermain menurut pandangan Schiller dan Spencer anak memiliki energi berlebih karena terbebas dari segala macam tekanan, baik tekanan ekonomis, maupun sosial, sehingga anak mengungkapkan dan melepaskan energinya melalui kegiatan bermain. Dengan bermain anak dapat memuaskan keinginan-keinginan yang terpendam atau tertekan. Melalui bermain anak seperti mencari kompensasi untuk apa yang ia tidak peroleh dari dunia nyata. Bermain memungkinkan anak melepaskan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



perasaan-perasaan dan emosinya yang dalam realitas tidak dapat diungkapkannya.<sup>19</sup>

## 2. Konsep Bermain

- a. Bermain merupakan kegiatan yang dilakukan atas pilihan sendiri dan dilakukan oleh anak sendiri. Ketika anak bermain anak mempunyai kebebasan dalam menentukan kegiatan main. Kegiatan main bermain yang bagi anak adalah dilakukan oleh inisiatif anak sendiri bukan arahan ataupun kegiatan main yang sudah di rencanakan oleh orang dewasa. Dalam kegiatan bermain anak mengendalikan kegiatan bermain, anak dapat memulai dan mengakhiri kegiatan bermainnya jika sudah merasa cukup
- b. Kebebasan utama dalam sebuah kegiatan bermain adalah kebebasan berhenti. Sejalan dengan konsep bermain yang pertama anak berperan sepenuhnya terhadap kegiatan main yang dilakukannya, anak juga memiliki kebebasan untuk mengakhiri kegiatan bermain. Oleh karena itu sebagai orang dewasa yang berada di sekitar anak sebaiknya menyediakan dan memperkenalkan kegiatan main, selanjutnya biarkan anak itu bermain sendiri.
- c. Bermain menitik beratkan pada saat kegiatan main berlangsung dari pada hasil kegiatan main itu sendiri. Beberapa kegiatan main pada anak tidak dapat ditunjukkan dengan hasil. Contohnya saja saat bermain peran, pada saat anak melakukan bermain peran disitulah

<sup>19</sup> Eriva Syamsiatin, *Bermain dan Permainan AUD*, Tangerang Selatan, Universitas Terbuka, 2018, hlm. 1.1-1.4

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

anak belajar tentang beragam hal yang terkait dengan peran yang dimainkan.

- d. Bermain pada anak dipandu oleh kondisi psikologis anak. Kegiatan bermain pada anak akan berkembang seiring dengan perkembangan dan kondisi psikologis anak.
- e. Bermain peran adalah cara anak untuk mengekspresikan yang pernah dilihat dan dipelajari sebelumnya.
- f. Bermain membuat anak menjadi aktif dan dapat melatih tingkat kewaspadaan anak. Ketika anak bermain anak belajar untuk mengatur dirinya sendiri melalui proses aturan main. Pada saat anak mencoba untuk mengikuti aturan yang dibuat oleh anak sendiri, reaksi tersebut membuat anak dalam kondisi siaga dan cekatan dengan situasi yang ada disekitarnya.
- g. Bermain membantu menstimulasi perkembangan anak. Anak yang diberikan kesempatan untuk bermain secara alami akan lebih banyak memiliki kesempatan untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak.<sup>20</sup>

### **Pengertian Bermain Peran Mikro**

Bermain peran kecil (*micro play*) adalah kegiatan yang berfokus pada kegiatan dramatisasi dengan alat-alat permainan berukuran kecil atau mini seperti

<sup>20</sup>Evira Syamsyiatin, *Ibid*, hlm 1.5-1.6

#### **Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

boneka-boneka mini, rumah-rumahan mini, pesawat mini, dan sebagainya. Kegiatan bermain peran kecil dapat dilakukan di dalam dan di luar ruangan.<sup>21</sup>

Menurut Gunarti, dkk, dalam bermain peran mikro dicirikan dengan kegiatan "mendalang" atau anak memainkan peran dengan alat bantu seperti boneka, wayang-wayangan, miniatur binatang dan peralatan berukuran kecil lainnya yang mendukung. Dalam kegiatan bermain peran mikro, anak dapat saja memerankan banyak tokoh sekaligus.<sup>22</sup>

Bermain peran mikro merupakan bentuk permainan aktif, anak bertindak sebagai dalang yang merupakan penggerak, menghidupkan alat main untuk memainkan suatu adegan, memerankan peran dalam skenario main peran, dan cara anak berinteraksi, berkomunikasi dengan orang lain dengan mengembangkan imajinasi, ekspresi dan kreativitas anak.<sup>23</sup>

Dalam bermain peran mikro anak memainkan alat tertentu untuk dimainkan, seperti boneka, boneka tangan, mobil-mobilan atau binatang dari plastik. Pada tahap ini anak sudah mengembangkan kemampuan rasa percaya diri. Bermain peran mikro anak mempunyai minat pada personifikasi, karena mereka masih senang berbicara dengan benda mati dan biasanya mereka menciptakan percakapan sendiri.<sup>24</sup>

Bermain peran mikro adalah bermain peran dimana anak menggunakan benda lain untuk memerankan sesuatu dan biasanya anak mampu untuk

<sup>21</sup>Yuliani Nurani, *Ibid*, hlm. 3

<sup>22</sup>Gunarti, *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, Jakarta, Universitas Terbuka, 2007, hlm. 38

<sup>23</sup>Ranie Damayanti, Mynarwaty, Hapidin, *Pengaruh Bermain Peran Mikro terhadap Kecerdasan Interpersonal, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2 No. 1, 2018, hlm. 36

<sup>24</sup>Yumi Olva Susanti, *Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Bermain Peran Mikro*, Jurnal Potensia PG PAUD FKIP UNIB, Vol. 2 No. 1, 2017. hlm. 36

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



memainkan lebih dari satu peran. Misalnya anak bermain orang-orangan menggunakan pensil.<sup>25</sup>

Bermain peran mikro, adalah kegiatan bermain pura-pura atau simbolik dimana anak menjadi dalang dari berbagai peran yang dimainkannya. Biasanya anak memulai kegiatan bermain dengan membuat miniatur ruang atau keadaan dan suasana tertentu.<sup>26</sup>

#### 4. Manfaat Bermain Peran Mikro

##### a. Membangun kepercayaan diri pada anak

Dengan berpura-pura menjadi apa yang anak inginkan, dapat membuat anak merasakan sensasi menjadi karakter-karakter yang anak inginkan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri pada anak.

##### b. Mengembangkan kemampuan berbahasa anak

Saat anak bermain peran mikro, tentunya anak akan berbicara seperti karakter atau orang yang sedang anak mainkan perannya. Hal ini tentunya dapat memperluas kosa kata anak. Ketika anak sering mengulangi dialog yang pernah anak dengar dari sebuah adegan, dapat membuat anak lebih percaya diri dalam berkomunikasi dan mengekspresikan diri.

##### c. Meningkatkan kreatifitas dan akal.

Pada saat bermain peran mikro, kreativitas anak akan terbawa keluar, sehingga anak menjadi banyak ide saat akan mencoba membangun dunia impiannya.

<sup>25</sup> Eriva Syamsyiatin, *Bermain dan Permainan Aud*, Tangerang Selatan, Universitas Terbuka, hlm. 2.4, 2018.

<sup>26</sup> Yuliani Nurani, *Sentra Bermain Peran Mikro*, Jakarta Selatan, Indocamp, 2016, hlm. 10

- d. Membuka kesempatan untuk memecahkan masalah.

Pada situasi tertentu saat bermain peran, pikiran anak terlatih untuk menemukan solusi jika ada masalah yang terjadi. Sebagai contoh, ketika boneka bayinya ditidurkan, anak akan menyadari bahwa bayi memerlukan selimut agar hangat. Dengan memecahkan masalah saat bermain dapat membantu anak mengatasi masalah di kehidupan nyata kemudian hari.<sup>27</sup>

#### **Tujuan Bermain Peran Mikro**

- a. Merangsang kemampuan berbahasa anak
- b. Dapat mengembangkan kemampuan motorik halus
- c. Dapat melatih kerja sama anak
- d. Dapat menambah wawasan anak tentang konsep matematika
- e. Dapat meningkatkan kemampuan sosial anak.<sup>28</sup>

#### **6. Langkah-langkah dalam kegiatan bermain peran mikro**

- a. Guru mengumpulkan anak untuk diberikan pengarahan, penjelasan, dan aturan.
- b. Guru sudah menyiapkan alat-alat bermain yang akan digunakan sebelum anak bermain.
- c. Guru memberikan contoh kegiatan yang dilakukan.
- d. Setelah anak-anak mengetahui tugas perannya dan mengerti tata tertib, anak-anak di perbolehkan bermain.

<sup>27</sup>Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, Jakarta, Prenadamedia Group, 2016, hlm 158-159.

<sup>28</sup>Lilis Madyawati, *Ibid.* hlm. 3

#### **Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih kegiatan dan bereksplorasi sendiri.
- f. Guru mengawasi anak selama kegiatan dan memberikan motivasi.
- g. Setelah selesai anak-anak harus merapikan dan membereskan tempat kegiatan serta mengembalikan alat-alat pada tempat semula.
- h. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menceritakan<sup>29</sup>

## B. Keterampilan Berbicara

### Pengertian Keterampilan Berbicara

Hurlock mengemukakan berbicara adalah bentuk yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud. Berbicara adalah bentuk komunikasi yang paling efektif penggunaannya paling luas dan paling penting.

Mugreve menyatakan bahwa berbicara tidak hanya sekedar mengucapkan bunyi-bunyi atau sekedar kata-kata namun berbicara adalah alat untuk mengkomunikasikan gagasan yang disusun sesuai dengan kebutuhan si penyimak.

Keterampilan adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh setiap manusia yang berbeda-beda antara satu manusia dengan yang lainnya. Semakin sering digunakan kemampuan tersebut maka semakin bagus pula keterampilan yang dimiliki oleh seseorang tersebut. Berbicara adalah

---

<sup>29</sup> Lilis Madyawati, *Ibid.* hlm. 3

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bercakap, berbahasa, mengutarakan isi pikiran, melisankan sesuatu yang dimaksudkan.<sup>30</sup>

Keterampilan berbicara adalah salah satu kecerdasan berbahasa *linguistik* sebagai kemampuan mengucapkan kata-kata untuk mengungkapkan pendapat atau pikiran kepada orang lain secara lisan, baik berhadapan ataupun dengan jarak jauh. Menurut Maria dan Agustina berpendapat bahwa berbicara dapat diartikan sebagai suatu proses mengucapkan bunyi-bunyi yang dilakukan oleh manusia dengan menggunakan indra pengucap.<sup>31</sup>

Salah satu aspek perkembangan yang ingin dicapai oleh anak usia dini adalah aspek kemampuan berbicara. Kemampuan ini memberikan gambaran tentang kesanggupan anak dalam menyusun berbagai kosa kata yang telah dikuasai menjadi suatu rangkaian pembicaraan secara berstruktur. Contohnya kemampuan anak dalam mengulang kembali penjelasan ataupun pembicaraan yang sudah didengarnya dengan menggunakan kata-kata atau kalimat yang sesuai sehingga dapat dimengerti oleh orang lain.<sup>32</sup>

Kemampuan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan bahasa melalui lisan, contohnya: mengulang kalimat sederhana, berpartisipasi dalam percakapan, menyebutkan kata-kata yang dikenal, menjawab pertanyaan.<sup>33</sup>

<sup>30</sup> Poewadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 2007, hlm. 165

<sup>31</sup> Yuliani, *Pengaruh Kegiatan Bermain Peran Mikro Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia Anak usia 4-5 Tahun di TK Kartika Nusawungu Pringsewu*, Jurnal, 2017, hlm.

<sup>32</sup> Desi, Titin, *Pengaruh Metode Bermain Peran Makro Terhadap Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak*, Jurnal JPP PAUD, Vol. 2, No. 2 hlm. 155

<sup>33</sup> Yuliani, Ari, Maman, *Bermain Peran Mikro Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia Anak Usia Dini*, Jurnal Fkip Unila. Vol. 2, No. 2 hlm. 151

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Menurut Iskandarwassid keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan mereproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan pada orang lain. Keterampilan ini juga didasari oleh kepercayaan diri untuk berbicara, sehingga dapat menghilangkan rasa malu, berat lidah, dan rendah diri.<sup>34</sup>

Menurut Hurlock mengungkapkan tugas utama dalam belajar berbicara yaitu ada tiga proses terpisah akan tetapi saling berhubungan satu sama lain. Bahwa keterampilan berbicara meliputi beberapa aspek, yaitu: 1) Pengucapan, 2) Penambahan kosakata, dan 3) Pembentukan kalimat.

Menurut Trianto berbicara merupakan bentuk komunikasi yang paling efektif, penggunaannya paling luas dan paling penting. Berbicara anak harus dikembangkan agar anak berani mengungkapkan apa yang dirasakan dan dipikirkan sehingga nanti anak akan menjadi pemberani dalam menyampaikan pendapat di depan banyak orang, sehingga anak mudah untuk berinteraksi.<sup>35</sup>

Djagon Tarigan mengungkapkan bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.<sup>36</sup> Pendapat lain diungkapkan oleh Nuraeni bahwa berbicara merupakan suatu proses

<sup>34</sup> Marheni, Sumarsih, Anni, *Penerapan Permainan Tebak Kata Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak*, Jurnal Ilmiah Potensia.2017 Vol. 2, No. 2, hlm 121-125

<sup>35</sup> Marheni, Sumarsih, Anni, *Penerapan Permainan Tebak Kata Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak*, Jurnal Ilmiah Potensia, 2017 Vol. 2, No. 2, hlm 121-125

<sup>36</sup> Djagon Tarigan, *Berbicara*, Bandung, Angkasa, 1998, hlm. 15

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penyampaian informasi, ide atau gagasan dari komunikasi sebagai pendengar.<sup>37</sup>

Berbicara merupakan suatu proses penyampaian informasi, ide atau gagasan dari komunikasi sebagai pendengar. keterampilan berbicara merupakan faktor yang sangat mempengaruhi kemahiran seseorang dalam penyampaian informasi secara lisan.<sup>38</sup> kemampuan berbicara sebagai kemampuan produktif lisan yang menuntut banyak hal yang harus dikuasai oleh peserta didik, meliputi penguasaan aspek kebahasaan dan non kebahasaan.<sup>39</sup>

Keterampilan Berbicara adalah kemampuan untuk menyatakan, mengekspresikan, serta menyampaikan ide, pikiran, gagasan, atau isi hati kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan yang dapat di pahami oleh orang lain. Aktivitas anak yang dapat dilakukan yaitu dengan berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang-orang yang ada disekitarnya, sehingga dapat melatih anak untuk terampil berbicara. Keterampilan berbicara perlu di latihkan kepada anak sejak usia dini, supaya anak dapat mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata sehingga mampu mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan ide pikiran dan gagasan pada orang lain.<sup>40</sup> Menurut Vygotsky Anak-anak kadang memiliki gagasan yang sangat banyak, akan tetapi anak belum mampu mengungkapkannya, hal

<sup>37</sup> Nuraeni, *Pembelajaran Bahasa Indonesia SD dan Apresiasi Bahada dan Sastra Indonesia*, Yogyakarta , BPG, 2002, hlm. 8

<sup>38</sup> Nuraeni, *Ibid.* hlm. 91

<sup>39</sup> Isnaini Yulianita Hafi, *Reproduktif Siswa Dalam Keterampilan Berbahasa*, Yogyakarta, IKIP, 2000, hlm. 91

<sup>40</sup> Rita Kurnia, *Bahasa Anak Usia Dini*, Yogyakarta, Budi Utama, 2012, hlm. 2

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ini terjadi karena kemampuan bicaranya masih terbatas dan jumlah kosakata yang dimiliki masih terbatas.<sup>41</sup> Kemampuan berbicara pada hakikatnya merupakan kemampuan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan dan keinginan kepada orang lain.<sup>42</sup>

Berbicara adalah alat komunikasi yang paling efektif. Komunikasi dapat dilakukan dalam berbagai bentuk bahasa seperti isyarat, ungkapan emosional, bicara atau bahasa tulisan, tetapi komunikasi paling efektif adalah dilakukan dengan berbicara.

Mugreve menyatakan bahwa berbicara tidak hanya sekedar mengucapkan bunyi-bunyi atau sekedar kata-kata namun berbicara adalah alat untuk mengkomunikasikan gagasan yang disusun sesuai dengan kebutuhan si penyimak.<sup>43</sup>

Berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang dalam kehidupan anak. Berbicara adalah dimana seseorang menyampaikan informasi melalui bunyi bahasa.<sup>44</sup>

Keterampilan berbicara menurut Arsyad dan U.S mengungkapkan bahwa keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk menyatakan, mengekspresikan,

<sup>41</sup> Marheni, Sumarsih, Anni, *Penerapan Permainan Tebak Kata Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak*, Jurnal Ilmiah Potensia, Vol. 2, No. 2, 2017

<sup>42</sup> Tuti Farida, *Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak 5-6 Tahun Melalui Metode Bermain Peran*, Jurnal PPD PAUD UNTIRTA, vol. 5, No. 2, hlm. 146

<sup>43</sup> Muhammad Usman, *Perkembangan Bahasa dalam Bermain dan Permainan*, Yogyakarta, Deepublish, hlm.30-33

<sup>44</sup> Erni Oktavia, *Pengaruh penggunaan Media Kartu Gambar Cerita Berseri Terhadap Perkembangan Berbicara Usia 5-6 Tahun*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak, Vol. 1, No. 1, hlm. 2,

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyampaikan pikiran dan gagasan serta perasaan. Chark mengungkapkan penggunaan utama pada bahasa adalah dialog spontan antara dua orang atau lebih.<sup>45</sup>

### Perkembangan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun

Perkembangan berbicara pada anak berbeda secara umur. Menurut Doherty, Jonathan, Hughes, anak umur 5-6 tahun telah berada pada tahap kesadaran metalinguistik, anak umur lima tahun telah menyadari bahwa bahasa merupakan sistem berkomunikasi. anak 5-6 tahun mampu membentuk kalimat kompleks serta pronominal dan verbal secara lebih tepat serta penguasaan kosakata.

Pada umur 5-6 tahun, anak juga mulai menyenangi membuat dialog-dialog terhadap berbagai aktivitas kesehariannya. Karena itu, penting bagi guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang mampu melatih dan mengembangkan kegiatan berbicara anak. Agar anak dapat belajar bahasa dengan baik, mereka membutuhkan kesempatan untuk berbicara dan didengarkan.<sup>46</sup>

Terdapat 2 Tipe Perkembangan Berbicara anak antara lain:

1. Egocentric Speech. Anak berbicara pada diri nya sendiri. Adapun perkembangan berbicara anak dalam hal ini sangat berperan dalam mengembangkan kemampuan berfikirnya.

<sup>45</sup>Muhammad Usman, *Perkembangan Bahasa dalam Bermain dan Permainan*, *Ibid*, hlm.

<sup>46</sup>Jauhrohatai, *Pengembangan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia Anak Umur 5-6 Tahun Melalui Metode Bercerita Dengan Media Televisi Bergambar*, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 12, No.2, hlm 272

2. Socialized Speech, terjadi ketika anak berinteraksi dengan lingkungannya.

### Aspek-aspek dalam belajar berbicara

#### a. Aspek Pengucapan

Tugas utama dalam belajar berbicara adalah mengucapkan kata. Anak meniru pengucapan kata dari orang yang berhubungan dengan mereka. Pengucapan dipelajari dengan meniru. Aspek pengucapan dilihat dari artikulasi, kelancaran, intonasi.

#### b. Pengembangan kosa kata

Tugas kedua dalam belajar berbicara adalah mengembangkan jumlah kosa kata. Dalam mengembangkan kosa kata anak belajar mengartikan arti dan bunyi.

#### c. Penggunaan kalimat

Anak yang sudah berusia enam tahun sudah harus menguasai hampir semua jenis struktur kalimat. Dari enam tahun sampai sepuluh tahun panjang kalimat akan bertambah.

### 4 Indikator Keterampilan Berbicara

Secara garis besar ada dua faktor yang dapat di jadikan indikator, untuk mengukur kemampuan berbicara seseorang yakni aspek kebahasaan dan non kebahasaan.

1. Aspek Kebahasaan meliputi ketepatan pengucapan, penempatan tekanan, nada, sendi, durasi, yang sesuai pilihan kata dan ketetapan sasaran pembicaraan,

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



2. Aspek Non kebahasaan yaitu , sikap tubuh, bahasa tubuh, dan mimik yang tepat, menghargai pembicaraan maupun gagasan orang lain, kenyaringan suara serta kelancaran berbicara.

Tarigan menjelaskan bahwa indikator keterampilan berbicara siswa yang harus dibina guru antara lain, pengucapan, pelafalan, pemilihan kata, kalimat, pelafalan serta pemakaian bahasa yang baik.<sup>47</sup>

### **Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Berbicara**

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembanganberbicara anak. Menurut Hurlock mengemukakan kondisi yang dapat mempengaruhi perkembangan dalam berbicara yaitu kesehatan, kecerdasan, keadaan sosial ekonomi, jenis kelamin, keinginan berkomunikasi, dorongan, ukuran keluarga, urutan kelahiran, metode pelatihan anak, kelahiran kembar, hubungan dengan teman sebaya, dan kepribdian.

Sedangkan menurut Maria dan Agustina ada beberapa faktor yang mempengaruhi bicara dan bahasa diantaranya faktor kondisi fisik dan kemampuan motorik, kecerasan, sosial emosional, jenis kelamin, lingkungan, dan penggunaan dua bahasa.

Menurut Suhartono berbicara merupakan bentuk perilaku manusia, yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis, semantik dan linguistik. Faktor fisik yaitu alat ucap untuk menghasilkan bunyi bahasa, seperti kepala, tangan, wajah, yang dimanfaatkan dalam berbicara. Kedua, Faktor psikologis, yang dapat mempengaruhi terhadap kelancaran berbicara.

<sup>47</sup> Muhammad Usman, *Perkembangan Bahasa Dalam Bermain Dan Permainan*, Yogyakarta, Deepublish, 2015, hlm. 40-45

#### **Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Karena itu, stabilitas emosi tidak hanya berpengaruh terhadap kualitas suara tetapi juga berpengaruh terhadap keruntutan bahan pembicaraan. Ketiga, faktor neurologis yaitu jaringan saraf yang menghubungkan otak kecil dengan mulut telinga dan organ tubuh lain yang ikut dalam aktivitas berbicara. Keempat faktor semantik, yang berhubungan dengan makna. Kelima. Faktor linguistik yang berbicara dengan struktur bahasa.<sup>48</sup>

Penjelasan dari pendapat di atas, faktor yang mempengaruhi perkembangan berbicara ke anak diantaranya kesehatan, kecerdasan, keadaan sosial ekonomi, jenis kelamin, keinginan berkomunikasi, metode pelatihan anak, hubungan dengan teman sebaya, kepribadian dan lainnya. Anak akan berinteraksi dengan teman sebayanya, melalui kegiatan interaksi inilah, anak akan mengembangkan keterampilan berbicaranya, karena dengan adanya interaksi secara tidak langsung anak akan berbicara, bertanya tentang hal yang ingin diketahui, menjawab pertanyaan yang diajukan oleh teman sebayanya, bercerita mengenai pengalaman dirumah, bahkan memberikan ide yang dimilikinya.

Selain itu, faktor pemberian metode pelatihan berbicara anak juga akan menentukan keberhasilan perkembangan berbicaranya. Banyak sekali metode yang dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan berbicara anak. Namun mengingat bahwa dunia anak adalah dunia bermain, maka kegiatan yang paling cocok bagi anak adalah metode bermain. Bermain merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak, banyak manfaat yang

<sup>48</sup>Rita Kurnia, *Bahasa Anak Usia dini*, Yogyakarta, Budi Utama, 2012, hlm. 2

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



diberikan melalui kegiatan bermain karena pembelajaran melalui kegiatan bermain akan lebih bermakna bagi anak.<sup>49</sup>

#### **Implementasi dalam meningkatkan keterampilan berbicara :**

- a. Modal ucapan. Model ucapan Adalah suara guru atau rekaman suara guru. Model ucapan yang di perdengarkan kepada anak harus di persiapan dengan teliti, suara guru harus jelas, intonasinya harus tepat dan kecepatan berbicara harus normal, kemudian anak diminta untuk mengulangi ucapan guru.
- b. Kegiatan bercerita. Dalam bercerita anak dilatih berbicara jelas, intonasi yang tepat, urutan kata sistematis.
- c. Bermain peran. Melalui bermain peran anak dilatih mengekspresikan perasaan dan pikirannya dalam bentuk bahasa lisan<sup>50</sup>

#### **7. Tujuan Berbicara**

- a. Sebagai pemuas kebutuhan dan keinginan

Dengan berbicara anak mudah untuk menjelaskan kebutuhan dan keinginannya tanpa harus menunggu orang lain mengerti tangisan, gerak tubuh atau ekspresi wajahnya. Dengan demikian kemampuan berbicara dapat mengurangi frustasi anak yang di sebabkan oleh orangtua atau lingkungannya yang tidak mengerti apa saja yang dimaksudkan oleh anak

- b. Sebagai alat untuk menarik perhatian orang lain

<sup>49</sup> Yuliani, *Pengaruh Bermain Peran Mikro Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia Anak Usia 4-5 Tahun di TK Kartika Nusawungu Pringsewu*. Skripsi, Universitas Lampung, 2017, hlm. 22

<sup>50</sup> Rita Kurnia, *Bahasa Anak Usia Dini*, *Ibid*, hlm. 4



Pada umumnya setiap anak merasa senang menjadi pusat perhatian orang lain. Dengan keterampilan berbicara ini anak berpendapat bahwa perhatian orang lain terhadapnya mudah di peroleh melalui berbagai pertanyaan yang di ajukan kepada orang lain

c. untuk membina hubungan sosial

Kemampuan anak berkomunikasi dengan orang lain merupakan syarat penting untuk dapat menjadi bagian dari kelompok di lingkungannya. Dengan keterampilan bicara ini anak-anak lebih mudah diterima oleh kelompok sebayanya dan dapat memperoleh kesempatan lebih banyak peran sebagai pemimpin dari suatu keolompok, jika dibandingkan dengan anak yang kurang terampil atau tidak memiliki kemampuan berbicara dengan baik.

d. Sebagai alat untuk mengevaluasi diri sendiri

Dari pernyataan orang lain, anak dapat mengetahui bagaimana perasaan dan pendapat orang tersebut terhadap sesuatu yang telah di katakannya. Di samping anak juga mendapat kesan bagaimana lingkungan menilai dirinya. Dengan kata lain anak dapat mengevaluasi diri melalui orang lain

e. Untuk dapat memengaruhi pikiran dan perasaan orang lain

Anak yang suka berkomentar, menyakiti atau mengucapkan sesuatu yang tidak menyenangkan tentang orang lain dapat menyebabkan anak tidak di senangi lingkungannya. Sebaliknya anak yang suka

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengucapkan kata-kata yang menyenangkan akan akan mendapatkan simpati dari lingkungannya.<sup>51</sup>

Tujuan berbicara menurut Iskandarwassid dan Sunendar.

a. Kemudahan berbicara

Peserta didik harus mendapat kesempatan berbicara untuk berlatih berbicara sampai dapat mengembangkan keterampilan berbicara secara wajar, lancar, baik dalam kelompok kecil maupun kelompok besar.

b. Kejelasan

Gagasan yang diucapkan harus tersusun secara baik. Dengan latihan berdiskusi maka kejelasan berbicara tersebut dapat tercapai

c. Bertanggung jawab.

Latihan berbicara yang bagus menekankan pembicara bertanggung jawab atas apa yang dibicarakan, agar berbicara secara tepat dan dipikirkan sungguh-sungguh mengenai topik pembicaraan.

d. Membentuk Kebiasaan

Kebiasaan dalam berbicara tidak dapat dicapai tanpa kebiasaan berinteraksi dalam berbahasa.

e. Membentuk pendengaran yang kritis

Peserta didik perlu belajar mengevaluasi kata-kata, niat dan tujuan pembicara yang secara eksplisit mengajukan pertanyaan.<sup>52</sup>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>51</sup>Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-Kanak*, Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2008, hlm. 331-332

<sup>52</sup>Muhammad Usman, *Perkembangan Bahasa dalam Bermain dan Permainan*, Yogyakarta, Deepublish, 2015, hlm. 60-61

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### Karakteristik Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun

- a. Menurut Jamaris karakteristik kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut:
  - 1) Sudah dapat mengucapkan lebih dari 2.500 kosa kata
  - 2) Lingkup kosa kata yang dapat diucapkan anak menyangkut warna, ukuran, perbandingan, jarak, dan permukaan (kasar/halus)
  - 3) Anak usia 5-6 tahun dapat melakukan peran sebagai pendengar yang baik.
  - 4) Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan. Anak sudah dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan
  - 5) Percakapan yang dilakukan oleh anak usai 5-6 tahun telah menyangkut berbagi komentarnya terhadap apa yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan orang lain, serta yang dilihatnya. Anak pada usia 5-6 tahun ini sudah dapat melakukan ekspresi diri, menulis, membaca, dan bahkan berpuisi.<sup>53</sup>
- b. Menurut Dhieni, ada beberapa karakteristik perkembangan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun, antara lain:
  - 1) Usia 5 tahun: turut serta dalam percakapan tanpa memonopoli, menggunakan kata-kata yang berhubungan dengan urutan kejadian, menggunakan kata besok dan kemarin, menggunakan kalimat yang terdiri dari 5 kata menjawab telepon, menyampaikan pesan

<sup>53</sup>Tuti Farida, *Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bermain Peran*, Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 5, NO. 2, 2018, hlm. 144

sederhana, dapat mengulang kalimat yang terdiri dari 9 dan 10 suku kata, menjawab. kelompok (10-15 menit).

- 2) Usia 6 tahun: menggunakan kalimat yang terdiri dari 6 kata, menghubungkan pengulangan atau berbagi benda dengan kelompoknya di kelas, menjawab pertanyaan “kapan”, mengulangi kalimat yang terdiri dari 10 dan 11 suku kata.

### 9. Manfaat Keterampilan Berbicara

1. Memperlancar dan mempermudah dalam berkomunikasi dengan sesama.
2. Mempermudah dalam memberikan berbagai informasi, ketepatan dan kecepatan informasi yang di berikan melalui lisan dari seseorang kepada yang lain amat bergantung pada mutu dan kejelasan pembicaraan dari pemberi informasi.
3. Meningkatkan kepercayaan diri. Seorang pembicara yang baik adalah yang mampu mengungkapkan sesuatu kepada orang lain dengan jelas dan bisa memahami keadaan lawan bicara.<sup>54</sup>

UIN SUSKA RIAU

<sup>54</sup>Rita Kurnia, *Bahasa Anak Usia Dini*, Yogyakarta, Budi Utama, hlm. 3

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian pustaka atau *Library Research*. Penelitian pustaka atau *Library research* adalah penelitian yang menjadikan bahan pustaka berupa buku, majalah ilmiah, dokumen dokumen dan materi lainnya sebagai sumber rujukan.<sup>55</sup>

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan melakukan kategorisasi kemudian diinterpretasikan secara deskriptif analisis (menggambarkan terhadap data yang telah terkumpul kemudian memilih data yang diperlukan yang sesuai dengan pembahasan dalam penelitian ini).

Pendekatan kualitatif ini merupakan pendekatan dengan menggunakan data non angka atau berupa dokumen manuskrip maupun pemikiran yang ada, dimana dari data tersebut kemudian dikategorikan berdasarkan relevansinya dengan pokok permasalahan yang dikaji.<sup>56</sup>

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.<sup>57</sup>

<sup>55</sup>Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta, Prenadamedia Group, 2011, hlm.59

<sup>56</sup>Arif hidayat, *Nilai-nilai Dalam Pendidikan Karakter*, Skripsi, Purwokerto, Institut Agama Islam Negeri, 2016 hlm. 61

<sup>57</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta, 1998, hlm. 236

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data studi dokumentasi. Studi dokumentasi yang peneliti gunakan dalam riset ini adalah studi literatur-literatur yang berkenaan dengan informasi tentang kegiatan bermain peran mikro dalam berbicara anak usia dini. Dengan metode studi literatur ini peneliti mendapatkan informasi dari berbagai macam sumber tertulis dari literatur-literatur, seperti referensi buku, jurnal, laporan penelitian atau karya ilmiah lainnya yang ditulis oleh para ahlinya. Dengan metode studi literatur ini, peneliti berupaya menggali, menemukan, dan menjelaskan tentang fokus penelitian ini.<sup>58</sup>

**B. Sumber Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data penelitian dengan dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, baik berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Sumber data juga merupakan data-data yang diambil dari buku-buku, maka dalam skripsi ini nantinya terdiri dari dua sumber penting, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder

Sumber Data Primer, yaitu buku-buku yang dikutip langsung dari sumber bahan utama, yang langsung berhubungan dengan judul seperti:

Rita Kurnia. 2019. *Bahasa Anak Usia Dini*. Sleman: Deepublish

Muhammad Usman. 2015. *Perkembangan Bahasa dalam Bermain dan Permainan*. Sleman: Deepublish.

<sup>58</sup>Usman Yahya, *Konsep Pendidikan Anak*, Jurnal Islamika, Vol. 1, No. 2, Tahun 2015, hlm. 239

Dan Sumber Data Sekunder adalah buku-buku pendukung, termasuk jurnal, dokumen, walau tidak persis sama dengan judul, tetapi memuat teori-teori atau konsep-konsep yang berhubungan dengan judul.

### C. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan penguraian atas data hingga menghasilkan kesimpulan. Metode analisis data yang dilakukan untuk menganalisis pembahasan ini adalah metode analisis kualitatif dengan menggunakan analisis isi (content analysis). Metode ini digunakan untuk mengetahui prinsip-prinsip dari suatu konsep untuk keperluan mendeskripsikan secara objektif-sistematis tentang suatu teks analisis isi (content analysis). Metode ini digunakan untuk mengetahui prinsip-prinsip dari suatu konsep untuk keperluan mendeskripsikan secara objektif-sistematis tentang suatu teks.<sup>59</sup>

Metode yang digunakan untuk menganalisis data yang terkumpul adalah menggunakan metode induksi. Metode induksi merupakan suatu cara yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan bertitik tolak dari pengamatan atas hal atau masalah yang bersifat khusus kemudian menarik kesimpulan bersifat umum. Peneliti memperoleh data dan dikumpulkan lalu disusun, dijelaskan dan selanjutnya di analisis. Analisis induksi ini peneliti gunakan untuk menganalisis tentang hasil menurut pemikiran tokoh dan menurut perspektif alam.<sup>60</sup>

<sup>59</sup>Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta, Grasindo, 1996, hlm.44

<sup>60</sup>Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta, Rakesarasin, 1989, hlm.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari berbagai uraian yang telah penulis kemukakan di atas tentang kegiatan bermain peran mikro dalam keterampilan berbicara :

1. kegiatan bermain peran mikro mampu memberikan pengaruh yang positif terhadap keterampilan berbicara sehingga kegiatan ini dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran di sekolah dan dapat pula di terapkan pada kehidupan nyata.
2. Bermain peran mikro dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak, sebab dengan bermain peran mikro anak dapat membiasakan diri berbicara, dan lebih leluasa lagi dalam mengungkapkan isi hati, dan pikiran melalui kegiatan yang menyenangkan dengan cara bermain.

#### B. Saran

Adapun saran yang penulis kemukakan adalah:

1. Untuk para pembaca, ini merupakan sebuah kesempatan emas untuk diteliti dan dikembangkan dalam dunia pendidikan karena di dalam kegiatan bermain peran mikro terdapat potensi yang tak terduga dan dapat mengembangkan aspek-aspek pada anak terutama aspek keterampilan berbicara anak.
2. Penerapan kegiatan bermain peran mikro merupakan sebuah kegiatan pembelajaran yang perlu diperhatikan karena memiliki pengaruh positif terhadap keterampilan berbicara anak. Untuk itu sebagai seorang

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

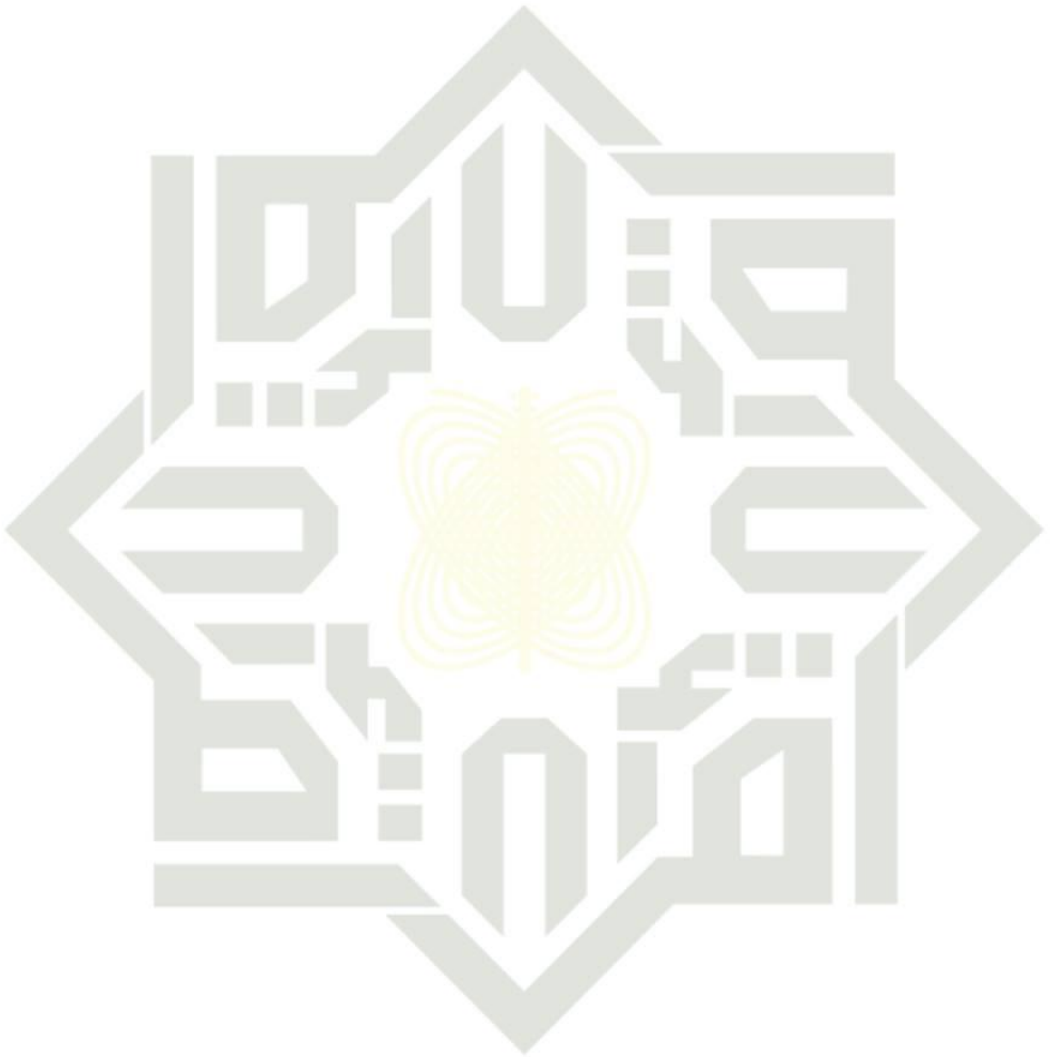
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



guru perlu memperhatikan kegiatan ini, sebab dalam praktek mengajar akan memberikan pengaruh positif terhadap siswa dan guru.

3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan atau sumber acuan.



UIN SUSKA RIAU

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Mujib. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Agung Thiharso. 2013. *Permainan Kreatif dan Edukatif Untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta
- Ahmad Susanto. 2008. *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-Kanak*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ahmad Tafsir. 2005. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Rosda Karya
- Al-Quran
- Desi Sukenti, *Pengaruh Metode Bermain Peran Makro Terhadap Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak*, dalam <http://journal.uir.ac.id/index.php/alhikmah/article/download/1449/934> diakses pada Jumat, 15 Februari 2020 Pukul 13.30 WIB.
- Diana Mutiah. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana
- Djagon Tarigan. 1998. *Berbicara*. Bandung: Angkasa.
- Durri, Adrianti. 2008. *Metode Penelitian*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Dwi, *Meningkatkan Kemampuan Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Digital Story Telling Di TK Apple Kids Salatiga*, dalam <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpud/article/view/6588> diakses pada 13 Rabu, 13 februari 2020 Pukul 11.30 WIB.
- Evira Putri, *Hubungan Kegiatan Bermain Peran Mikro Dengan Keterampilan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di TK Kartika II-26 Bandar Lampung*, dalam <https://digilib.unila.ac.id/21839/3/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.PDF>. diakses pada Jumat, 14 Februari 2020, Pukul 15.40 WIB.
- Eni Oktavia, *Pengaruh penggunaan Media Kartu Gambar Cerita Berseri Terhadap Perkembangan Berbicara Usia 5-6 Tahun*, dalam <https://www.jpap.unram.ac.id/index.php/jump/article/viewfile/44/38>. di akses pada Jumat 10 September 2021, Pukul 16.00 WIB
- Erwin Putera Permana, *Pengembangan Media Pembelajaran Boneka KausKaki Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II SekolahDasar* dalam

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<http://journals.ums.ac.id/index.php/ppd/article/viewfile/1648/1174>. di akses pada Sabtu 15 Februari 2020, Pukul 17.00 WIB

Wira Syamsiatin. 2018. *Bermain dan Permainan AUD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka

Farida Nuraini. 2010. *Membentuk Karakter Anak Dengan Dongeng*. Surakarta: Indiparent

Hermawati, Pembelajaran Shalat Adab Makan dan Minum Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak Usia Dini di TK Simahate Takengon, dalam <https://www.journal.umtas.ac.id/index.php/EARLYCHILDHOOD/articledownload/791/461> diakses pada Sabtu 7 Maret.

Isnaini Yulianita Hafi. 2000. *Reproduktif Siswa Dalam Keterampilan Berbahasa*, Yogyakarta: IKIP

Lailina Farikha, Muhammad Busyro, Yulias Wulani Fajar, *Pengaruh Model Pembelajaran Sentra Peran Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Al-Khalifa Solerejo Mojoworna Jombang*, dalam <http://journal.trunojoyo.ac.id/pgpaustrunojoyo.ac.id/pgpaustrunojoyo/article/download/3849/3090> diakses pada Kamis, 20 Februari 2020 Pukul 16.30 WIB

Lilis, Madyawati. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, Prenadamedia Group

Muhammad, Usman, *Perkembangan Bahasa dalam Bermain dan Permainan*, Yogyakarta: Deepublish.

Noeng Muhadjir. 1996. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo

Novan Ardy Wiyani. 2016. *Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta: Gaya Media

Nur Azizah, *Tingkat Keterampilan Berbicara ditinjau dari metode bermain peran*, dalam <http://lib.unnes.ac.id/18753/1/1601409035.pdf> diakses pada kamis, 30 Juli 2020, Pukul 16.00 WIB.

Nuraeni. 2002. *Pembelajaran Bahasa Indonesia SD dan Apresiasi Bahasa dan Sastra Indonesia*, Yogyakarta: Balai Pendidikan Guru

Permendikbud No. 137 pasal 10 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia

Poewadarminta. 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka,

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Rita Kurnia. 2012. *Bahasa Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Budi Utama
- Rita Kurnia. 2011. *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. Pekanbaru: Cendekia Insani
- Rizkie Restuningtyas Budiati. 2017. *Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini Berdasarkan Penerapan Permainan Balok di TK Pertiwi Kecamatan Rawalo*. Skripsi: Universitas Negri Semarang
- Sadiman. 2006. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Siswanti, Igea dan Sri Lestari. 2012. *Pembelajaran Antraktif dan 100 Permainan Kreatif Untuk PAUD*. Yogyakarta: Andi
- Sunarsih, , *Pembelajaran Keterampilan Berbicara Model Kooperatif Teknik Mencari Pasangan dan Teknik Kancing Gemerincing Pada Siswa Extrover dan Introver SMP* dalam <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka/article/download/119/110> diakses pada Jumat, 10 September 2020, Pukul 13.00 WIB
- Suharsimi Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi, Arikunto. 2016. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suwarti Ningsih, *Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui metode Bercerita Siswa Kelas III SD Negeri 1 Beringin Jaya Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali*. Dalam <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/3990> diakses pada Jumat 10 September 2020, Pukul 09.00 WIB
- Syady. 2016. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Kelas Awal SD/MI*. Kencana: Fajar Binter Pratama Mandiri.
- Tuti Farida. *Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bermain Peran*. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 5, No. 2
- Umami, Nurhenti, *Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Lisan Melalui Metode Bermain Peran Mikro Pada Kelompok B, Konsep Pendidikan Anak*, *Jurnal Islamika*, Vol. 1, No. 2, Tahun 2015 dalam



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/download/15850/14454>

Vita Lestari, *Pengembangan Media Kartu Konteks dalam Keterampilan Berbicara Sesuai Unggah-Ungguh Basa Bagi Siswa Kelas VII*, dalam <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/piwulang>.

Vivi, *Meningkatkan Keterampilan Berbicara dengan Bercerita melalui Audio Visual*, dalam <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia/article/download/4194/4051> diakses pada Minggu 12 September 2020, Pukul 8.30 WIB

Vivi. Sri. 2017. *Keterampilan Berbicara dengan Bercerita melalui Audio Visual*. Jurnal Ilmiah Potensia. Vol. 2, No. 2

Yeni, Rachmawati. 2012. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Yudrik Jahja. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Yulia, Nurani. 2016. *Sentra Bermain Peran Mikro Tema Salon*. Jakarta Selatan: Indocamp



## RIWAYAT HIDUP PENULIS

Yunda Agustin lahir di Pariaman, pada Tanggal 03 Agustus 1998, penulis merupakan anak Pertama dari Bapak Julpan Tanjung seorang tukang kayu dan Ibu Yetti seorang Asisten Rumah Tangga, penulis memiliki 2 saudara yaitu Rizky Tanjung dan Keyla Tanjung. Tahun 2004 penulis memulai pendidikan dasar di SD 032 Rimbo Panjang, setelah lulus sekolah dasar penulis meneruskan pendidikannya ke SMPN 2 Tambang dan selesai pada tahun 2010, dan melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas pada tahun 2013 di SMAN 1 Tambang. Pada tahun 2016 penulis meneruskan ke jenjang pendidikannya di Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang mana penulis tercatat sebagai Mahasiswi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Dengan ketekunan dan motivasi tinggi untuk terus belajar, penulis telah berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga atas terselesainya skripsi yang berjudul: **"Optimalisasi Kegiatan Bermain Peran Mikro Dalam Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini"** di bawah bimbingan ibuk Dr. Hj. Eniwati Khaidir, M. Ag, pada tanggal 13 januari 2021 penulis dinyatakan **LULUS** dan berhak menyanggah gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada sidang Sarjana Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.